

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran tersebut melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan (Putria, 2020: 862).” Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Menurut Nurkholis, (2013: 25), pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat, pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar salah satunya dengan menggunakan proses belajar mandiri. Belajar mandiri diharapkan mampu mengarahkan peserta didik terlibat aktif dan memiliki pengalaman langsung sehingga dibutuhkan sebuah model pembelajaran. Joyce & Weil

dalam (Sultan & Hajerina, 2020: 8) mengatakan bahwa model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, model pembelajaran yang digunakan ialah model *Quantum Learning*.

Model *Quantum Learning* merupakan salah satu langkah pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran di sekolah guna mempermudah anak-anak dalam belajar (Novitasari dalam Fitri, 2020: 42). Sultan & Hajerina (2020: 9) mengungkapkan bahwa model *Quantum Learning* ialah salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan lingkungan belajar yang menyenangkan akan mampu menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi. *Quantum Learning* memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, dan membuat belajar menjadi suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Oleh sebab itu, pembelajaran *Quantum Learning* dapat dikategorikan sebagai suatu model pembelajaran yang memfokuskan pembelajaran agar memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, selain itu model pembelajaran *Quantum Learning* juga mempunyai fokus terhadap kebahagiaan (kesenangan) pada anak didik. Fatimah, Rahman, & Prasasti (2018: 213) mengemukakan bahwa model *Quantum Learning* memiliki kelebihan yaitu model ini merupakan model yang efektif dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis

siswa dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, peneliti memilih model *Quantum Learning* untuk diimplementasikan dalam materi pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari matematika (Wiryanto, 2020: 1). Rizal, Tayeb, Latuconsina (2016: 178) mengatakan bahwa tujuan dari mata pelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi. Menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Sejalan dengan hal itu, Majid (2014) mengatakan bahwa lingkungan yang kondusif, perencanaan pengajaran yang

tepat dan strategi pengajaran yang tepat merupakan hal yang sangat mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Strategi pembelajaran tersebut yang nantinya berperan penting dalam proses pembelajaran yang selanjutnya menentukan hasil belajar.

Syaiful (2009: 3) mengatakan bahwa Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, jelas dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada peserta didik pada hakikatnya karena masalah kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Fitriawanawati (2017: 14) yang mengatakan bahwa pentingnya pembelajaran matematika diberikan untuk mengembangkan prestasi belajar matematika. Pengembangan prestasi tersebut biasa berupa prestasi belajar secara kognitif, afektik dan psikomotor. Dengan tidak mengabaikan pengembangan prestasi belajar yang lainnya, peningkatan prestasi belajar kognitif merupakan salah satu komponen utama dalam melihat kualitas suatu pembelajaran. Sehingga pentingnya pembelajaran matematika disampaikan kepada peserta didik karena berkaitan dengan segala aspek.

Model pengajaran di kelas yang dilakukan guru memiliki pengaruh terhadap ketertarikan peserta didik pada matematika. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik masih banyak yang terbatas pada apa yang telah diajarkan guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dikelas.

Guru sebagai salah satu orang yang mempunyai peran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga guru perlu waspada dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Guru harus mampu menciptakan atau mendesain suatu model pembelajaran agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit oleh peserta didik (Sitepu & Situmorang, 2019: 40)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SD N Benge, diperoleh hasil bahwa: pada kegiatan pembelajaran matematika materi bangun datar sudah menerapkan model *Quantum Learning* pada kelas 4 dan 5. Namun, belum semua tahapan terlaksana dengan baik seperti pada tahap demonstrasi. Sehingga ada beberapa siswa belum paham bagaimana menerapkan materi bangun datar dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika terlihat antusias, meskipun model pembelajaran belum terlaksana secara optimal siswa tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa menjadi bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Karena pada dasarnya mata pelajaran tersebut bersifat abstrak sehingga diperlukan suatu cara atau kreativitas guru dalam mengatasi agar mata pelajaran tersebut mendapat respon yang tinggi dari siswa dan memberikan dampak yang baik pada prestasi siswa. Terlihat pada hasil prestasi siswa pada tahun 2023. Siswa kelas V mendapatkan

juara dua dalam olimpiade sains nasional (OSN) tingkat kecamatan; siswa kelas V ada yang mendapatkan juara dua dan tiga dalam acara festival dan lomba seni siswa tingkat nasional (FLS2N) tingkat kecamatan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa model *Quantum Learning* pembelajaran harus dirancang, disajikan, dikelola, difasilitasi sedemikian rupa sehingga dapat terwujud proses pembelajaran yang alamiah dan menyenangkan bagi peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika materi sifat bangun datar. Materi ini sudah sering dipelajari namun masih saja terdapat kesalahan pada saat evaluasi dilakukan. Penelitian dilakukan terhadap materi matematika karena matematika sering dianggap materi pelajaran yang sulit oleh peserta didik, karena pelajaran matematika memerlukan pemahaman sehingga guru sebisa mungkin dapat menyampaikan materinya dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ditemukan, maka peneliti mengidentifikasi kedalam beberapa aspek yaitu:

1. Penerapan model *quantum learning* di kelas V SDN 1 Benge Kabupaten Karawang belum terlaksana secara maksimal.
2. Peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika materi bangun datar.
3. Kreativitas guru belum menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bangun datar.
4. Sarana prasaran untuk pembelajaran belum memadai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah ini dibatasi pada “Implementasi Model *Quantum Learning* Pada Materi Sifat Bangun Datar Kelas V Di SDN 1 Bengle Kabupaten Karawang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Model *Quantum Learning* Pada Materi Sifat Bangun Datar Kelas V Di SDN 1 Bengle Kabupaten Karawang?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Quantum Learning* Pada Materi Sifat Bangun Datar Kelas V Di SDN 1 Bengle Kabupaten Karawang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Model *Quantum Learning* Pada Materi Sifat Bangun Datar Kelas V Di SDN 1 Bengle Kabupaten Karawang.
2. Untuk mendeskripsika faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Quantum Learning* Pada Materi Sifat Bangun Datar Kelas V Di SDN 1 Bengle Kabupaten Karawang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu hasil penelitian yang di peroleh diharapkan dapat menjadi acuan untuk yang membutuhkan penelitian tentang *Quantum Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat meningkat minat dan hasil belajar dalam pembelajaran supaya menjadi lebih mudah, menyenangkan, serta selalu di nantikan pembelajarannya.
- b. Bagi guru yaitu untuk membuat pembelajaran lebih aktif, mengasikan dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan dengan kemampuannya sebagai guru.
- c. Bagi peneliti yaitu untuk mengetahui metode *Quantum Learning* ini memang cocok di gunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar.